

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan secara bertahap, berencana dan berkesinambungan, pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tujuan pembangunan demikian pada prinsipnya dapat dicapai apabila strategi pembangunan memadukan antara pencapaian pertumbuhan yang tinggi dengan terciptanya pemerataan pembangunan di segala bidang. Pemerataan pembangunan dapat diwujudkan dalam bentuk pemerataan lapangan kerja dan kesempatan berusaha sebagai usaha untuk menciptakan pemerataan pendapatan.<sup>1</sup>

Pembangunan di bidang sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembangunan nasional tersebut karena populasinya sangat besar dan memiliki peranan penting dalam perluasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha. Sejak Krisis moneter yang diawali tahun 1997-1998 hampir 80% usaha besar mengalami kebangkrutan dan melakukan PHK massal terhadap karyawannya. Berbeda dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tetap bertahan di dalam krisis dengan segala keterbatasannya. Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) dianggap sektor usaha yang tidak cengeng dan tahan banting.<sup>2</sup>

Adapun alasan-alasan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis yaitu karena: pertama;

---

<sup>1</sup>Jumhur, “*Analisis Permintaan Kredit Modal Kerja Usaha Kecil Di Kota Semarang (Studi Kasus Permintaan Modal kerja Usaha Kecil Sektor Perdagangan dari BMT)*”, Tesis, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2006), hlm.1. diterbitkan

<sup>2</sup>Ina Primiana, *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*, (Bandung: Alfabeta 2009), hlm.

sebagian besar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah. Kedua ; sebagian besar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempergunakan modal sendiri dan tidak mendapat modal dari bank. Implikasinya pada masa krisis keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga tidak berpengaruh terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Ketiga; dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerjaannya. Sehingga para penganggur tersebut memasuki sektor informal dengan melakukan kegiatan usaha yang berskala kecil, akibatnya jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).<sup>3</sup>

Meskipun berdasarkan hal tersebut terlihat peranan Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) sangat penting dalam perluasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, namun masih banyak permasalahan dalam upaya pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia terkhususnya di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Sebagian besar permasalahan permodalan, SDM yang tidak terampil, lemahnya kemampuan managerial dan pemasaran, kemudian rendahnya pendidikan sehingga kurang terampil dalam membaca peluang, kemudian kurangnya perhatian pemerintah terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Pemerintah pada intinya memiliki kewajiban untuk turut memecahkan tiga hal masalah klasik yang kerak kali menerpa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), yakni akses pasar, modal dan teknologi. Secara keseluruhan, terdapat

---

<sup>3</sup>Ade Reselawati, "*Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia*", *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah ), hlm.2. (diterbitkan)

beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan terhadap unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) antara lain kondisi kerja, promosi usaha baru, akses informasi, akses pembiayaan, akses pasar, peningkatana kualitas produk dan SDM, ketersediaan layanan pengembangan usaha, pengembangan cluster, jaringan bisnis, dan kompetisi.<sup>4</sup>

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), di Kecamatan Sungai Lilin terdapat banyak produk unggulan yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga terciptanya kesejahteraan. Diantara produk unggulan tersebut adalah usaha jamur, usaha tempe dan keripik tempe-ubi, ikan lele, mebel kemudian usaha makanan dan usaha kelontong dan lain-lain.

Selain dari usaha tersebut kemampuan usaha juga didukung oleh modal, yaitu adanya suatu lembaga yang memberikan modal kepada masyarakat sehingga masyarakat mampu membuka usaha atau disebut dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Program ekonomi ini diberikan untuk usaha home industri dan ucaha kecil dalam bentuk pinjaman.

Menurut bapak Sukir<sup>5</sup>, Kabag Pemerintahan Kecamatan Sungai Lilin pendapatan kotor masyarakat 30 persen dan pendapatan bersihnya minimal 20 persen. Operasionalnya membutuhkan biaya berkisar 5-10 persen dari omset. Pendapatan rata-rata masyarakat diatas 3 juta dan ada juga sebagian masyarakat yang pendapatannya di bawah 3 juta perbulan, akan tetapi persentasinya sangat kecil dibawah 5 persen dari jumlah penduduknya. Selain pendapatan perbulan

---

<sup>4</sup>Ade Reselawati, "*Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia*", *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah ), hlm.6. (diterbitkan)

<sup>5</sup>Wawancara tanggal 31 oktober 2014, pukul 10.00 wib

masyarakat pun ada juga yang memperoleh pendapatan perhari yang berkisar dari Rp 700.000 s/d Rp 1000.000. Dengan pendapatan seperti itu masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya. Produk yang dihasilkan oleh masyarakat dipasarkan di pasar desa ataupun pasar kecamatan. Tenaga kerja dalam satu unit UMKM berkisar 3-5 orang.

**Tabel 1.4**  
**Profil UMKM di Kecamatan Sungai Lilin**

| Parameter                     | Jumlah UMKM               |                    |
|-------------------------------|---------------------------|--------------------|
|                               | Pengusaha Mikro dan Kecil | Pengusaha Menengah |
| Jenis UKM                     | 18 UKM                    | 10 UKM             |
| Kesempatan Kerja              | 54-90 orang               | 50-80 orang        |
| Nilai tambah (%) perekonomian | 30-40%                    | 40-60%             |
| Omset                         | 36-54 juta                | 50-100 juta        |

*Sumber : Data Kecamatan Sungai Lilin, 2014*

Dari tabel diatas bahwasanya UMKM memiliki sumbangsi terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Nilai tambah yang dihasilkan dalam kegiatan UMKM berkisar dari 30-60 persen.

Salah satu strategi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kemitraan dan bantuan keuangan, maka perlu penelitian yang berkaitan dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang diharapkan dapat membantu dan mengatasi persoalan permasalahan dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga hasil penelitian membawa dampak positif bagi pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi selanjutnya. Penulis pun tertarik untuk membahas dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat di**

## **Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin menurut Tingkat Kemaslahatannya”.**

### **B. Permasalahan dan Rumusan Masalah**

Pengertian dari Hubungan adalah mengukur derajat keeratan (korelasi) antara dua variabel baik yang sudah jelas secara literatur berhubungan atau sesuatu masalah yang akan diteliti. Sedangkan pengertian Pengaruh adalah meneliti pola kausalitas atau fungsi sebab akibat dari sebuah variabel berlandaskan teori tertentu. Dengan kata lain terdapat variabel yang secara teoritik mempengaruhi (*independent variabel*) kemudian melihat efek dari variabel tersebut variabel lain yang dipengaruhi (*dependent variabel*). Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat peneliti rumuskan adalah:

1. Bagaimana Hubungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Sungai Lilin?
2. Bagaimana Pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Sungai Lilin menurut tingkat kemaslahatannya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari uraian pokok diatas, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh UMKM dalam menopang kesejahteraan masyarakat menurut tingkat kemaslahatannya.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. Bagi para aparat pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mendukung pembuatan keputusan atau kebijakan dalam mengembangkan peran sektor UMKM.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pustaka sebagai pengetahuan khususnya dalam hal peran UMKM dalam menopang kesejahteraan masyarakat, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Bagi publik, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya UMKM dan menjadikan masyarakat ikut berperan dalam meningkatkan sektor UMKM.

#### E. Tinjauan Pustaka

| NO | Nama                     | Judul Skripsi  | Perbedaan  | Persamaan  |
|----|--------------------------|--|--|--|
| 1  | Maharani Tejasari (2008) | Peranan sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia | Penelitian ini pada tahun 2008, berlokasi secara luas yaitu Indonesia. Variabel Independen UKM dan Dependen Tenaga Kerja. Metode yang digunakan Regresi Linear Berganda. | Variabel Independen UMKM. Dalam hal ini penelitian ini bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik, sehingga berdampak dengan kesejahteraan masyarakat. |
| 2  | Sartini (2006)           | Peranan Industri   | Tahun 2006,  | Pembahasannya  |

|   |                                |  |  |  |
|---|--------------------------------|--|--|--|
|   |                                | Rumah Tangga dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Rowerena.  | berlokasi di Desa Rowerena. Variabel Independen Industri Rumah Tangga, Variabel dependen Pendapatan  | masih berupa Industri Rumah Tangga, yang termasuk dalam ruang lingkup UMKM               |
| 3 | Siahaan (2009)                 | Pengaruh Persebaran lokasi UMKM Berbasis Rumah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga atau Home Based Enterprises (HBE) di Kelurahan Bugangan jl. Barito Semarang Timur                            | Tahun 2009. Penelitian ini dilakukan di Semarang. Variabel Independen UMKM, dan dependen Pendapatan Rumah Tangga   | Variabel Independen UMKM.  |
| 4 | Nurvita Kusuma Wardhani (2013) | Studi Eksplanatif Tentang Pengaruh Pengembangan Kapasitas Usaha Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pengusaha di Sentra Industri Kecil Alas Kaki Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo | Tahun 2013, berlokasi di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Variabel Independen Pengembangan Kapasitas Usaha. Variabel dependen Kesejahteraan                  | Variabel dependen Kesejahteraan. Yang tujuannya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. |
| 5 | Rafika Wahyu Lestari (2010)    | Analisis Pengaruh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Gabungan Kelompok Tani Coklat dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat  | Tahun 2010, variabel independen UKM, dan dependen pendapatan masyarakat. Menggunakan jenis penelitian <i>explnatory confirmatory</i> dengan pendekatan survey. | Variabel Independen UMKM, dengan metode pengumpulan data kuesioner dan dokumen usaha.    |

|   |                       |  |   |  |
|---|-----------------------|--|---|--|
|   |                       |  | Analisis regresi berganda.  |  |
| 6 | Ade Raselawati (2011) | Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia | Tahun 2011, berlokasi di Indonesia. Variabel independen Perkembangan UKM, dan dependen Pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM. Indikator yang digunakan tenaga kerja, ekspor, investasi, jumlah unit UKM, metode yang digunakan yaitu Analisis model regresi data panel.                 | Variabel independen yang sama digunakan UMKM. Dan indikatornya yang sama tenaga kerja dan jumlah unit UMKM |
| 7 | Ahmad Rifa'i (2010)   | Peran UMKM dalam Pembangunan Daerah: Fakta di Provinsi Lampung                                       | Tahun 2010, Provinsi Lampung. Teori yang digunakan yaitu teori klasik, dimana seiring berkembangnya perekonomian di Provinsi Lampung maka keterlibatan UMKM dalam perekonomian tersebut akan semakin kecil dan tergeser oleh usaha besar. Variabel independen UMKM, variabel dependen | Variabel independen UMKM   |

|           |                      |   |   |   |
|-----------|----------------------|---|---|---|
|           |                      |   | Pembangunan daerah  |   |
| <b>8</b>  | Sri Wahyuni R (2013) | Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Sidrap (Studi Kasus: Pemberdayaan Koperasi Pertanian) | Tahun 2013, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.   | Penelitian ini yaitu sama-sama meneliti UMKM  |
| <b>9</b>  | Wirda Hanum (2010)   | Pengaruh Kontibusi UKM Terhadap Pertumbuhan Industri Sumatera Utara   | Tahun 2010, berlokasi di Sumatera Utara. Tujuannya sejauh mana kontribusi UKM terhadap pertumbuhan Industri Sumatera Utara. Variabel Independen Kontribusi UKM, dan Dependen Pertumbuhan Industri | Variabel Independen UKM, metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Indikator yang sama digunakan yaitu tenaga kerja dan jumlah unit UMKM. |
| <b>10</b> | Rahayu Wp dkk (2012) | Keamanan Pangan Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro, kecil dan Menengah untuk Penguatan Ekonomi Nasional  | Tahun 2012. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Jumlah Unit usaha, tenaga kerja, PDB, ekspor non migas, investasi, produktivitas UMKM per unit usaha per tenaga kerja             | Sama menggunakan indikator tenaga kerja, dan jumlah unit UMKM.  |

## **F. Sistematika Penulisan**

### a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi dengan latar belakang permasalahan, permasalahan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, dan sistematika penulisan.

### b. Bab II Landasan Teoritik dan Pengembangan Hipotesis

Bagian ini mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan fenomena hasil penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan teori yang telah dikaji dan juga penelitian-penelitian sebelumnya, hipotesis-hipotesis yang ada dapat dikembangkan.

### c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan setting penelitian, desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, instrumen penelitian (uji validitas dan reabilitas), dan teknik analisis data.

### d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, karakteristik responden, data deskriptif, analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

### e. Bab V Kesimpulan

Bab ini terdiri dari : penutup, berisi saran dan kesimpulan.

### f. Daftar Pustaka

### g. Lampiran-Lampiran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kriteria perusahaan di Indonesia dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang sebagai usaha rumah tangga, perusahaan dengan tenaga kerja 20-99 sebagai industri menengah, dan perusahaan dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang sebagai usaha besar.<sup>6</sup>

Berbagai definisi mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut.<sup>7</sup>

- a. Di Indonesia terdapat berbagai definisi yang berbeda mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan kepentingan lembaga yang memberi definisi.
  1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah perusahaan atau industri dengan pekerja antara 5 - 19 orang.
  2. Bank Indonesia (BI): Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan atau industri dengan karakteristik berupa: (a) modalnya kurang dari Rp 20 juta; (b) untuk satu putaran dari usahanya hanya membutuhkan dana Rp 5 juta; (c) memiliki aset maksimum Rp 600 juta di luar tanah dan bangunan; dan (d) omset tahunan  $\leq$  Rp 1 miliar.

---

<sup>6</sup> Suhardjono, *Manajemen Pengkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN), hlm. 33

<sup>7</sup> Musa Hubeis, *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 20

3. Departemen (sekarang Kantor Menteri Negara) Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UU No. 9 Tahun 1995): Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional, dengan kekayaan bersih Rp 50 juta - Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan omset tahunan  $\leq$  Rp 1 miliar; dalam UU UMKM/2008 dengan kekayaan bersih Rp 50 juta - Rp 500 juta dan penjualan bersih tahunan Rp 300 juta - Rp 2,5 miliar.
4. Keppres No. 16/1994: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp 400 juta.
5. Departemen Perindustrian dan Perdagangan
  1. Perusahaan memiliki aset maksimum Rp 600 juta di luar tanah dan bangunan (Departemen Perindustrian sebelum digabung).
  2. Perusahaan memiliki modal kerja di bawah Rp 25 juta (Departemen Perindustrian sebelum digabung).
  3. Departemen Keuangan: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan yang memiliki omset maksimum Rp 600 juta per tahun dan atau aset maksimum Rp 600 juta di luar tanah dan bangunan.
  4. Departemen Kesehatan: perusahaan yang memiliki penandaan standar mutu berupa Sertifikat Penyuluhan (SP), Merek Dalam Negeri (MD), dan Merek Luar Negeri (ML).

b. Di negara lain atau tingkat dunia, terdapat berbagai definisi yang berbeda mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang sesuai menurut karakteristik masing-masing negara, yaitu sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. World Bank: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja  $\pm$  30 orang, pendapatan per tahun US\$ 3 juta.
2. Di Amerika: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah industri yang tidak dominan di sektornya dan mempunyai pekerja kurang dari 500 orang.
3. Di Eropa: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 10 - 2 juta Euro. Atau jika kurang dari 10 orang, dikategorikan usaha rumah tangga.
4. Di Jepang: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah industri yang bergerak di bidang manufakturing dan retail/service dengan jumlah tenaga kerja 54 - 300 orang dan modal ¥ 50 juta - 300 juta.
5. Di Korea Selatan: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja  $\leq$  300 orang dan aset  $<$  US\$ 60 juta.
6. Di beberapa Asia Tenggara: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 10 - 15 orang (Thailand), atau 5 - 10 orang (Malaysia), atau 10 - 99 orang (Singapura), dengan modal US\$  $\pm$  6 juta.

---

<sup>8</sup> Musa Hubeis, *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 21

Berdasarkan beberapa definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha kecil yang dapat menghasilkan omset pertahunnya setinggi - tingginya Rp 200 juta - Rp 600 juta tanpa termasuk tanah dan bangunan. Serta memiliki pekerja 5 - 19 orang. Sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang omset pertahun paling banyak Rp 200 juta - Rp 1 miliar (di luar tanah dan bangunan) dengan tenaga kerja 20 - 99 orang yang dilakukan perorangan maupun badan usaha. Istilah usaha kecil diartikan sebagai suatu segmen pengusaha dengan usahanya dilihat dari permasalahan ekonomi domestik.<sup>9</sup>

**Gambar 2.1**  
**Piramida Ekonomi Indonesia**



*Sumber: data sekunder, 2014*

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada GDP Indonesia pada tahun 1999 sekitar 60%

---

<sup>9</sup>Faisal. "Perekonomian Indonesia". (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002, hlm. 206.

dengan rincian 42% merupakan kontribusi Usaha Kecil dan Mikro dan 18% merupakan kontribusi usaha menengah.<sup>10</sup>

Pentingnya kedudukan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional bukan saja karena jumlahnya yang banyak, melainkan juga dalam hal penerapan tenaga kerja. Disamping Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga memiliki potensi penghasil devisa yang cukup besar melalui kegiatan ekspor komoditas tertentu dan memberikan kontribusi terhadap Product Domestik Bruto (PDB).

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

---

<sup>10</sup> Rafika Ayu Lestari, "*Analisis Pengaruh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Gabungan Kelompok Tani Coklat dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Kedemangan, Kabupaten Blitar)*", skripsi, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ), diterbitkan

---

## **B. Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Dalam prespektif perkembangannya, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu:<sup>11</sup>

- 1) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

## **C. Ciri-Ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)<sup>12</sup>**

- 1) Pendidikan formal yang rendah
- 2) Modal usaha kecil
- 3) Miskin

---

<sup>11</sup>Ade Reselawati, “*Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia*”, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah ), hlm.31. (diterbitkan)

<sup>12</sup> Martin, *Mengembangkan Usaha Kecil*, (Jakarta: Murni Kencana PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.54

- 4) Upah rendah
- 5) Kegiatan dalam skala

#### **D. Peran Penting Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Secara umum Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran :<sup>13</sup>

- 1) Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
- 2) Penyedia lapangan kerja terbesar
- 3) Pemain penting dalam pembangunan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
- 4) Pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta
- 5) Kontribusinya terhadap neraca pembayaran

#### **E. Permasalahan dan Penghambat UMKM**

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh Usaha kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) antara lain meliputi:<sup>14</sup>

- a. Faktor Internal : merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu lemah dalam segi permodalan dan segi manajerial (kemampuan manajemen, produksi, pemasaran dan sumber daya manusia).
- b. Faktor eksternal : merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM, misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran, tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

---

<sup>13</sup> Departemen Koperasi: 2008

<sup>14</sup> Ina Primiana, *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*, (Bandung: Alfabeta 2009), hlm.55

Dari kedua faktor tersebut diatas muncullah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disatu sisi perbankan, BUMN dan lembaga pedamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi masih UMKM mana yang akan diberi, karena adanya berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM. Di sisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki. Dan kondisi ini ternyata masih terus berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM memperoleh kredit, dan ini telah berlangsung hampir 20 tahun.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/institusi yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Di sisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang roda perekonomian menjadi kenyataan.<sup>15</sup>

#### **F. Aspek Permodalan**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) umumnya dikelola perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus penanggung jawab yang dibantu oleh anggota keluarga atau kerabat dengan pendidikan formal yang sangat bervariasi. Hal itu juga terungkap dari survei tahun 2009. Sebagian besar penanggung jawab (42.22%) dan karyawan (35%) IRTP memiliki latar belakang pendidikan SLTA sederajat/tamat dan hanya 17.15% penanggung jawab berpendidikan sarjana (S1)

---

<sup>15</sup> Ina Primiana, *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*, (Bandung: Alfabeta 2009), hlm.56

ataupun 0.47% berpendidikan pascasarjana (S2) sedangkan sebagian besar lainnya, yaitu 15.43% penanggung jawab dan 29% karyawan berpendidikan SLTP/ tamat. Latar belakang yang minim dari para penanggung jawab juga berkontribusi terhadap minimnya pengetahuan untuk dapat mengakses lembaga kredit formal hingga cenderung mengagungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, bahkan rentenir.

Umumnya mereka juga belum memiliki kemampuan mengelola atau melakukan perencanaan keuangan, jiwa dan wawasan kewirausahaan termasuk bagaimana mengajukan proposal pendanaan. Penyaluran dana pembiayaan Lembaga Pengelolaan Dana Bergulir (LPDB) bagi koperasi saat ini belum maksimal menjangkau mereka karena informasi seputar LPDB masih minim, sehingga para pengelola banyak yang belum mengerti cara mengakses dana LPDB tersebut, termasuk para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Ada beberapa analisa kelebihan, kelemahan, kekurangan dan kekuatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>16</sup>

**Tabel 2.1**  
**Kelebihan dan kelemahan**  
**Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

| No | Kelebihan   | Kekurangan                                   |
|----|---|--|
| 1  | Dasar pengembangan kewirausahaan  | SDM lemah dalam kewirausahaan dan manejerial |
| 2  | Organisasi internal sederhana   | Keterbatasan keuangan                        |
| 3  | Mampu meningkatkan ekonomi kerakyatan/ padat karya (lapangan usaha dan lapangan kerja) berorientasi ekspor dan substitusi impor (perkokoh struktur industri dan perolehan | Ketidakkampuan aspek pasar                   |

<sup>16</sup> Musa Hubeis, *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hlm.2

|   |  |   |
|---|--|---|
|   | devisa)  |   |
| 4 | Aman bagi perbankan dalam memberi kredit                 | Keterbatasan pengetahuan produksi, teknologi, prasarana dan sarana                |
| 5 | Bergerak dibidang usaha yang cepat menghasilkan          | Ketidakkampuan menguasai informasi  |
| 6 | Mampu memperpendek rantai distribusi                     | Tidak didukung kebijakan dan regulasi memadai, serta perlakuan pelaku usaha besar |
| 7 | Fleksibilitas dan adaptabilitas dalam pengembangan usaha | Tidak terorganisasi dalam jaringan dan kerja sama                                 |
| 8 |  | Sering tidak memenuhi standar   |
| 9 |  | Belum memenuhi kelengkapan aspek legalitas  |

**Tabel 2.2**  
**Analisis Kekuatan dan Kelemahan**  
**Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

| <b>Faktor-Faktor</b> | <b>Kekuatan</b>  | <b>Kelemahan</b>  |
|----------------------|--|---|
| 1. Manusia           | Motivasi   | Mutu SDM, terutama pendidikan formal rendah, termasuk kemampuan melihat peluang bisnis terbatas |
|                      | Pasokan tenaga kerja berlimpah dan upah murah  | Produktivitas, etos kerja dan disiplin rendah   |
|                      |  | Penggunaan tenaga kerja cenderung eksploitatif dengan tujuan mengejar target                    |
|                      |  | Sering mengandalkan anggota keluarga sebagai pekerja tidak dibayar                              |
| Ekonomi dan Bisnis   | Mengandalkan sumber-sumber keuangan informal yang mudah diperoleh                        | Nilai tambah yang diperoleh rendah dan akumulasinya sulit terjadi                               |
|                      | Mengandalkan bahan baku lokal (tergantung jenis produk yang dibuat)                      | Manajemen keuangan buruk  |
|                      | Melayani segmen pasar bawah yang tinggi permintaanya (proporsi dari populasi yang besar) | Mutu produk belum memenuhi standar pasar dan pelayanan belum menjadi ukuran utama               |

Dari ilustrasi yang dimuat pada tabel 2.1 dan 2.2, dapat dikatakan ada empat (4), faktor umum yang mempengaruhi kegagalan usaha kecil, yaitu sebagai berikut.<sup>17</sup>

1. Manajerial yang tidak kompeten
2. Kurang memberi perhatian
3. Sistem kontrol yang lemah
4. Kurangnya modal

Sedangkan yang mempengaruhi keberhasilan usaha kecil ada empat (4) faktor dasar berikut

1. Kerja keras, motivasi, dan dedikasi
2. Permintaan pasar akan produk atau jasa yang disediakan
3. Kompetensi manajerial
4. Keberuntungan

## **G. Kesejahteraan**

### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Keadaan miskin tidak dikehendaki oleh manusia sebab dalam kondisi seperti itu mereka dalam keadaan serba kekurangan, tidak mampu mewujudkan berbagai kebutuhan utamanya di dalam kehidupannya, terutama dari segi material. Akibat dari ketidakmampuan di material, orang miskin mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan gizinya, memperoleh pendidikan, modal kerja, dan sejumlah kebutuhan utama lainnya. Akibat lain yang timbul di antara mereka,

---

<sup>17</sup>Musa Hubeis, *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 2

antara lain, kurangnya harga diri, moralitas yang rendah, dan kurangnya kesadaran beragama sebagaimana dikatakan James C. Scott dalam M. Hamdar Arraiyah.<sup>18</sup>

Kesejahteraan merupakan hak yang mutlak bagi masyarakat miskin. Disini Islam telah mengajarkan manusia untuk berbuat demi kesejahteraannya, sebagaimana yang dijelaskan A Qodri Azizy menjelaskan bahwa Islam mengajarkan kepada umatnya untuk mengejar kesejahteraan di dunia dan akhirat, yang menjadi doa rutin bagi tiap-tiap umat seperti QS Al-Baqarah ayat 22 yang berbunyi:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

*Artinya: Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.*<sup>19</sup>

Setiap aliran pemikiran atau teori mempunyai pendekatan yang berbeda sesuai dengan ideologi, konteks sosial budaya serta sejarah yang mendirinya. Kapitalisme, misalnya merumuskan masyarakat sejahtera dalam pendekatan materialis murni. Kesejahteraan didefinisikan sebagai terpenuhinya segala kebutuhan materil manusia sesuai dengan hasil kerja optimal masing-masing orang atau kelompok. Pendekatan materialis murni biasanya menegasikan kebutuhan rohani spiritual.<sup>20</sup> Sebagaimana menurut Adam Smith dalam karyanya *The Wealth of Nation* (1776), bahwa kesejahteraan diukur berdasarkan seberapa

<sup>18</sup>January Filasufah "Analisis Etos Kerja Pedagang Muslim di Sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan", Skripsi, (Semarang: Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo)

<sup>19</sup>Qs. Al-Baqarah :22

<sup>20</sup>E. Saifullah, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Penerbit: Gunungjati Press, 2012), hlm2

besar hasil barang serta jasa yang diproduksi dan dikonsumsi. Sosialisme di sisi lain melihat masyarakat sejahtera dengan pendekatan komunal, kesejahteraan bisa dicapai melalui pemerataan yang diatur oleh negara atau pemerintah, agar supaya terjadi keadilan.

Demikianlah sistem kapitalis dengan prinsip "kebebasan pasar" dan sosialis dengan prinsip-prinsip dasar, nilai-nilai dan sistem yang sama-sama dibangun atas dasar materi kebendaan semata, yang menguasai dan mengatur arah bahwa pertumbuhan ekonomi adalah tujuan utama dari kehidupan bangsa manusia. Perbedaan antara keduanya hanya dalam hal "sistem kepemilikan" dan "sistem distribusi" kekayaan. Jika Kapitalis telah berumur 500 tahun, maka Sosialis hanya mampu bertahan 70 tahun, tapi keduanya telah gagal dalam menghadirkan kedamaian di muka bumi, bahkan kedamaian otonom para penganutnya. Seruan bahwa kemaslahatan individu diatas segalanya disertai dengan materi berlimpah akan mewujudkan kesejahteraan ternyata sebaliknya mengakibatkan keputusan dan penderitaan umat manusia.<sup>21</sup>

Sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>22</sup> adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian "Islam" yang bearti selamat, sentosa, aman dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. al-Anbiya' 107 yang

---

<sup>21</sup> E. Saifullah, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Penerbit: Gunungjati Press, 2012), hlm 3

<sup>22</sup> Anton M. Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, hlm. 325

artinya: “Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi rahmat bagi seluruh alam).<sup>23</sup>

Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk berupaya menyeimbangkan kesejahteraan antara dunia dan akhirat. Hal ini seperti yang termuat pada firman Allah, yaitu pada QS Al-Qashas ayat 77, yaitu:<sup>24</sup>

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

## 2. Tingkat Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu didalamnya memiliki pedoman, tujuan dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Kesejahteraan ekonomi didasarkan atas pemikiran Pareto dimana kesejahteraan ekonomi akan meningkat jika seseorang menjadi lebih baik dan tidak ada seorang pun yang menjadi lebih jelek. Konsep ataupun pengertian tentang “menjadi lebih baik” dan “menjadi lebih jelek” bearti peningkatan atau penurunan kepuasan yang dikaitkan dengan perubahan di dalam konsumsi barang-barang jasa.<sup>25</sup>

Dalam istilah umum sejahtera menunjuk keadaan yang baik. Kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur. Dalam keadaan sehat

<sup>23</sup> Qs. Al-anbiya': 107

<sup>24</sup> Qs. A-Qashash : 77

<sup>25</sup> [http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/teori\\_ekonomi\\_mikro/bab12\\_kesejahteraan\\_dan\\_keseimbangan\\_umum.pdf](http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/teori_ekonomi_mikro/bab12_kesejahteraan_dan_keseimbangan_umum.pdf)

dan damai. Dalam ekonomi sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti resmi atau teknikal. Di Amerika Serikat, sejahtera manunjuk ke uang yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi tidak dapat bekerja atau yang keadaan pendapatannya yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak berkecukupan.<sup>26</sup>

Jika berbicara tentang tingkat kesejahteraan ekonomi seseorang maka tidak dipisahkan dari masalah pemenuhan hak dasar seseorang dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Jadi seseorang dikategorikan hidup sejahtera secara ekonomi jika terpenuhi hak-hak dasar mereka, yaitu berupa pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, tanah dan sumber daya lingkungan, rasa aman dari perlakuan kekerasan, memiliki hak berpartisipasi dalam sosial politik.<sup>27</sup>

Kesejahteraan memiliki beberapa kata kunci yaitu terpenuhi kebutuhan dasar, makmur, sehat, damai, dan selamat, beriman dan bertakwa. Untuk mencapai kesejahteraan itu manusia melakukan berbagai macam usaha, misalnya di bidang pertanian, perdagangan, pendidikan, kesehatan serta keagamaan, pertahanan-keamanan dan sebagainya.

---

<sup>26</sup>Suharto, Edi Phd, "*Negara Kesejahteraan dan Reinventing DEPSOS*", melalui <http://www.depsos.go.id/unduh/NegaraKesejahteraan.pdf>

<sup>27</sup>[http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/61088798\\_1693-5888.pdf](http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/61088798_1693-5888.pdf)

## H. Kerangka *Maqâşid al-Syarfah*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Maqâşid al-Syarfah*. *Maqâşid al-Syarfah* menurut *al-Syâtibî*, yang menjelaskan bahwa tujuan akhir dari aturan hukum syari'ah adalah maşlahat bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat kelak,<sup>28</sup> yakni kebaikan dan kesejahteraan manusia. Secara substansial dilihat dari sudut pandang *Maqâşid al-Syarfah* (tujuan Allah) mengandung empat aspek tujuan.

Pertama, tujuan dari *al-Syâri'* dalam penetapan aturan syariah adalah untuk kemaslahatan manusia didunia dan akhirat; Kedua, sebagai sesuatu yang mesti dipahami; Ketiga; sebagai taklîf hukum yang mesti dilaksanakan; dan Keempat, untuk membawa manusia ke bawah naungan dan lindungan hukum.

Dengan demikian mampu menjamin pemeliharaan setiap hak kepentingan individu. Dengan berperilaku dan beraktifitas sesuai ketentuan syari'ah, akan mencapai kemaslahatan hidup dan terhindar dari kerusakan; menyelamatkan alam dan lingkungan dari kehancuran; kehidupan sosial maupun ekonomi sesuai aturan-aturan hukum yang telah ditetpkan syari'ah, berfungsi mengantarkan umat manusia pada suatu kondisi kehidupan individu dan masyarakat yang sejahtera. Sebaliknya bahwa segala tindakan dan perilaku yang tidak sesuai aturan hukum syari'ah adalah kontraproduktif, mengakibatkan timbulnya kerusakan bahkan

---

<sup>28</sup> E. Saifullah, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Penerbit: Gunungdjati Press, 2012), hlm 109

kehancuran dimuka bumi, yang bertolak belakang dan tidak sesuai dengan *Maqâşid al-Syar'ah*.

*Maşlahat* sebagai tujuan dari *Maqâşid al-Syar'ah* terdiri dari: *Dharûriyâh* *hâjiyah*, dan *tahsîniyah*. Kemaslahatan yang hendak dicapai oleh syari'ah bersifat umum dan universal. Bersifat umum artinya bahwa hal itu berlaku bukan hanya untuk individu secara pribadi, melainkan juga semua manusia secara kolektif dan keseluruhan. Bersifat universal artinya bahwa kemaslahatan itu berlaku bukan untuk jenjang masa tertentu saja, melainkan juga untuk sepanjang waktu dan sepanjang kehidupan manusia.

Dalam rangka mewujudkan kemaslahatan dan menjauhi kerusakan di dunia dan akhirat, para ahli usul *fikih* meneliti dan menetapkan ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan.<sup>29</sup> Kelima pokok tersebut bersumber dari Al-qur'an dan merupakan tujuan syari'ah (*Maqâşid al-Syar'ah*). Kelima pokok tersebut merupakan suatu hal yang harus selalu dijaga dalam kehidupan ini. Kelima pokok tersebut merupakan bagian dari *Dharûriyâh*, yang apabila tidak terpenuhi dalam kehidupan ini maka akan membawa kerusakan bagi manusia.

---

<sup>29</sup>Fathurrahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1999), hlm 123-125

## 1. Dharûriyâh

*Dharûriyâh* adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika *Dharûriyâh* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang. Dan, yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan.<sup>30</sup> *Dharûriyâh* juga merupakan keadaan di mana suatu kebutuhan wajib untuk di penuhi dengan segera, jika diabaikan maka akan menimbulkan suatu bahaya yang berisiko pada rusaknya kehidupan manusia. *Dharûriyâh* menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. *Dharûriyâh* di dalam syari'ah merupakan sesuatu yang paling asasi dibandingkan dengan *hâjijyah*, dan *tahsîniyah*. Apabila *Dharûriyâh* tidak bisa dipenuhi, maka berakibat akan rusak dan cacatnya *hâjijyah*, dan *tahsîniyah*. Tapi jika *hâjijyah*, dan *tahsîniyah* tidak bisa dipenuhi, maka tidak akan mengakibatkan rusak dan cacatnya *Dharûriyâh*. Jadi, *tahsîniyah*. dijaga untuk membantu *hâjijyah*, dan *hâjijyah* dijaga untuk membantu *Dharûriyâh*.

Selanjutnya *Dharûriyâh* terbagi menjadi lima poin yang biasa dikenal dengan *al-kulliyât al-khamsah* yaitu (1) penjagaan terhadap agama (*al-dîn*), (2) penjagaan terhadap jiwa (*al-nafs*), (3) penjagaan terhadap akal (*al-'aql*), (4) penjagaan

---

<sup>30</sup> Ika Yunia Fauzia & Abdul Karir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 66

terhadap keturunan (*al-nasl*), dan (5) penjagaan terhadap harta benda (*al-mâl*), yang diposisikan oleh Al-Ghazali pada urutan paling akhir, dengan alasan bahwa harta bukanlah tujuan, tapi alat perantara yang tidak mungkin dikesampingkan dalam usaha menghadirkan kesejahteraan. Dalam mendapatkan harta diperlukan nilai-nilai akhlak spritual; juga dalam mengelola sistem pasar, perekonomian dan perpolitikan, agar harta tidak dijadikan sebagai tujuan hidup. Sebab jika hal itu terjadi, akan membawa pada ketamakan, kezaliman, kesenjangan, kerusakan lingkungan.

Apabila kelima hal di atas dapat terwujud, maka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, atau dalam ekonomi islam biasa dikenal dengan *falah*. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *Maşlahat*, karena kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu dalam masyarakat. Apabila salah satu dari kelima hal tersebut tidak terpenuhi dengan baik, maka kehidupan di dunia juga tidak akan bisa berjalan dengan sempurna dan terlebih lagi akan berdampak negatif bagi kelangsungan hidup seseorang.

## **2. hâjyah**

hâjyah Sementara itu, tahapan kedua dari *Maqâşid al-Syartah* adalah hâjyah yang didefinisikan sebagai “hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada, “dapat

ditambahkan,” bahaya yang muncul jika *hâjyah* tidak akan menimpa seseorang, dan kerusakan yang diakibatkan tidak mengganggu kemaslahatan umum”.<sup>31</sup> *hâjyah* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi, maka akan bisa menambah *value* kehidupan manusia. Hal tersebut bisa menambah efisiensi, efektivitas dan *value added* (nilai tambah) bagi aktivitas manusia. *hâjyah* juga dimaknai dengan pemenuhan kebutuhan sekunder ataupun sebagai pelengkap dan penunjang kehidupan manusia.

### 3. *tahsîniyah*

Tahapan terakhir *Maqâsid al-Syarrah* adalah *tahsîniyah* yang pengertiannya adalah “melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa telah diketahui oleh akal sehat.”<sup>32</sup> seseorang ketika menginjak keadaan *tahsîniyah* berarti telah mencapai keadaan, dimana ia bisa memenuhi suatu kebutuhan yang bisa meningkatkan kepuasan dalam hidupnya. Meskipun kemungkinan besar tidak menambah efisiensi, efektivitas, dan nilai tambah bagi aktivitas manusia. *Tahsîniyah* juga biasa dikenal dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.

---

<sup>31</sup> Ika Yunia Fauzia & Abdul Karir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 68

<sup>32</sup> Ika Yunia Fauzia & Abdul Karir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 68

## I. Kerangka Berfikir



## J. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jadi hipotesis adalah hubungan antara dua variabel yang yang diperkirakan ada. Hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar dan mungkin juga salah, hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika fakta membenarkan.<sup>33</sup> Berdasarkan data dari penelitian terdahulu maka peneliti memiliki hipotesis sementara sebagai berikut:

H0: Ada hubungan yang signifikan antara Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Kesejahteraan Masyarakat.

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, 1998. Prosuder Penelitian, (Jakarta : Rineka Cipta), hlm. 67

Ha: Tidak ada hubungan yang signifikan antara Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Kesejahteraan Masyarakat.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>34</sup>

##### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah penjabaran masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*Independent*) yang mencakup Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, sedangkan variabel terikat (*Dependent*) adalah Kesejahteraan.

###### **1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan usaha kecil yang dapat menghasilkan omset pertahunnya setinggi - tingginya Rp 200 juta - Rp 600 juta tanpa termasuk tanah dan bangunan. Serta memiliki pekerja 5 - 19 orang. Sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang omset pertahun paling banyak Rp 200 juta - Rp 1 miliar (di luar tanah dan bangunan) dengan tenaga kerja 20 - 99 orang yang dilakukan perorangan maupun badan usaha.

Adapun indikator yang digunakan dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah:

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 99

a. Skala Usaha

Skala usaha disini merupakan batasan waktu seberapa lama kah pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) membuka usahanya, semakin lama membuka usaha diharapkan semakin banyak pula ilmu kemampuan yang diperoleh.

b. Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja di Indonesia dapat dibedakan atas sektor informal dan sektor formal. Dalam hal ini sektor informal merupakan indikasi dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat Kecamatan Sungai Lilin. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat Kecamatan Sungai Lilin sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Argumentasi ini didasarkan pada kenyataan bahwa, disatu pihak, jumlah angkatan kerja di Kecamatan Sungai Lilin sangat berlimpah mengikuti jumlah penduduknya, dan pihak lain, Usaha Besar tidak sanggup menyerap semua pencari pekerjaan . ketidaksanggupan Usaha Besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah relatif padat karya.

c. Kemampuan

Merupakan kemampuan atau sumber daya yang dimiliki oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), kemampuan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ini dapat dilihat dari hasil kerja. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki kemampuan tinggi

akan memperoleh hasil yang tinggi atau pun sebaliknya. Pada usaha ini kemampuan sangat di perlukan khususnya dalam penempatan dan perolehan pendapatan, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat diperlukan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dengan tingkat pendidikan mampu mengembangkan pola pikir, strategi masyarakat untuk lebih maju dalam mengembangkan usaha mereka dan mampu bersaing di global.

2. Kesejahteraan

Sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>35</sup> adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang bearti selamat, sentosa, damai, aman , dan damai. Variabel ini memiliki tiga indikator, yaitu:

1. Dharuriyyah yang berupa pertanyaan mengenai kesejahteraan dunia dan akherat.
2. Hajiyyah yaitu berupa hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman.
3. Tahsiniyyah yang berupa melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dan menghindari kebiasaan buruk.

---

<sup>35</sup>Anton M. Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, hlm. 325

## **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka disini penulis memberikan suatu batasan terhadap pengolahan data dan penyajian data. Sedangkan data yang disajikan adalah data yang di peroleh dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin dan segala sesuatu yang ada hubungannya.

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin.

### **2. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya).<sup>36</sup>

Informasi tentang populasi sangat diperlukan untuk menentukan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Jumlah populasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah 450.

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 80

## b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dengan Teknik sampling nonprobabilitas adalah teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan cara penarikan sample purposif (*purposive sampling*) merupakan cara penarikan sample yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.<sup>37</sup> Untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan rumus Slovin.

$$c. \quad n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Standar error 10%

Maka Jumlah Sampel

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 47

$$n = \frac{450}{1+450 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{450}{1+450 (0,01)}$$

$$n = \frac{450}{5.5}$$

$$n = 81$$

Berdasarkan rumus, jumlah sampel dalam penelitian ini dibutuhkan menjadi 81 orang dengan kesalahan (error) sebesar 10%. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpose sampling* di karenakan populasi homogen dan dipilih secara acak sehingga setiap unsur dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan dijelaskan hasil-hasil perhitungan berdasarkan literatur yang ada. Data hasil kuisisioner dikonversi menjadi data angka dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 5 untuk menunjukkan sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

#### b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian. Data primer biasanya diperoleh dengan

wawancara langsung kepada objek atau dengan pengisian kuesioner (daftar pertanyaan) yang dijawab oleh objek penelitian (UMKM Di Kecamatan Sungai Lilin). Sedangkan Data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal atau data-data yang berhubungan dengan penelitian.<sup>38</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi objek observasi. Dan dalam pengambilan sampling menggunakan beberapa teknik pengumpulan data:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui kondisi dan situasi masyarakat Kecamatan Sungai Lilin.

##### **2. Kuisisioner**

Kuisisioner kepada responden. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Suharyadi and Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan keuangan Modern*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009), hlm. 14

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 142

Kuisisioner menggunakan skala Likert, yang terdiri dari:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS), diberi bobot 1
- b. Tidak Setuju (TS), diberi bobot 2
- c. Netral (N), diberi bobot 3
- d. Setuju (S), diberi bobot 4
- e. Sangat Setuju (ST), diberi bobot 5

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode atau cara untuk mendapatkan data dengan menelaah peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan permasalahan. Dokumentasi diperlukan dalam penelitian untuk menguak berbagai arsip yang tersimpan dan juga catatan-catatan yang ada relevansinya dengan penulisan masalah ini.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Kesejahteraan. Data yang diperoleh dilapangan nanti akan diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*).<sup>40</sup>

Adapun metode statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>40</sup> Aryanto Rudy, panduan pratikum SPSS, hlm 26

## 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono kuisisioner sebagai salah satu cara dalam pengumpulan data biasa digunakan untuk penelitian kuantitatif. Kuisisioner yang baik adalah harus diuji terlebih dahulu validitas dan reabilitasnya sehingga hasil penelitian yang diperoleh nantinya akan menjadi baik.

Menurut Sugiyono<sup>41</sup> instrumen dinyatakan valid yang berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel berarti bila digunakan untuk mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama.

Menurut Sugiyono jika nilai validitas setiap pertanyaan lebih besar dari 0.30, maka butir pertanyaannya dianggap valid. Pengujian validitas yang akan dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 yang hasilnya akan terlihat pada kolom *Corrected Item-Totals Correlation* terhadap pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menopang kesejahteraan masyarakat jika nilai validitas setiap pertanyaannya lebih besar dari 0.30, maka dianggap valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya data diperoleh konsisten atau stabil. Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur himpunan objek yang sama berkali-kali akan mendapatkan hasil yang serupa.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan konsisten. Hubungan tersebut dinyatakan dengan koefisien

---

<sup>41</sup>Umar Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 172

“r”, koefisien r berkisar dari 0 sampai dengan 1 dan nilai  $>0,6$  artinya butir pertanyaan atau variabel tersebut adalah reliabel atau dapat dipercaya. Hal ini artinya data yang dipergunakan telah layak digunakan pada analisis berikutnya.<sup>42</sup>

### 3. Uji Korelasi

Pengukuran korelasi berguna untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar dua variabel atau lebih. Kemungkinan antar variabel adalah sebagai berikut

1. Kedua variabel tidak terdapat hubungan (nilai  $r = 0$ )
2. Hubungan kedua variabel cukup kuat ( $r = \pm 0,5$ )
3. Hubungan kedua variabel kuat ( $r \pm 0,75$ )
4. Hubungan kedua variabel sangat kuat ( $r$  mendekati 1)

### 4. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot. Data yang normal adalah data yang membentuk titik-titik yang menyebar tidak jauh dari garis diagonal. Hasil analisis regresi linier dengan grafik normal P-P Plot terhadap *residua error* model regresi diperoleh sudah menunjukkan adanya pola grafik yang normal, yaitu adanya sebaran titik yang berada tidak jauh dari garis diagonal.

### 5. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y), atau dalam artian ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi. Analisis ini untuk

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 137

mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linier sederhana ini banyak digunakan untuk uji pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$ =Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X$ =Variabel independen

$a$ =Konstanta

$b$ =Koefisien

Koefisien  $a$  merupakan titik potong antara garis regresi dengan sumbu  $y$  pada koordinat kartesius.

Tanda positif pada nilai  $b$  atau koefisien regresi menunjukkan bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap penurunan atau peningkatan variabel bebas akan di ikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya.

## 6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) secara persial terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

a. Taraf uji  $\alpha = 0,05$

b. Derajat kebebasan  $dk = n = k-1$

Dari hasil pengujian tersebut dapat dilakukan Uji t sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kecamatan Sungai Lilin**

Kecamatan Sungai Lilin dengan Ibu Kota Kecamatan adalah Kelurahan Sungai Lilin mempunyai wilayah seluas 374,26 kilometer persegi dengan batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Bayung Lencir
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Babat Supat
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Musi Banyuasin
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Keluang

Secara Administratif, Kecamatan Sungai Lilin dibagi dalam 13 wilayah desa dan 2 Kelurahan yang mencakup 80 dusun dengan rata-rata jumlah penduduk per dusun sebesar 690,29 orang. Jumlah penduduk Kecamatan Sungai Lilin Tahun 2012 (estimasi penduduk pertengahan tahun 2012) berjumlah 55.223 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 147,55 penduduk per kilometer persegi. Adapun wilayah dengan jumlah penduduk terbesar adalah Kelurahan Sungai Lilin dengan jumlah penduduk sebesar 11.199 jiwa, sementara itu desa yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah Desa Bukit Jaya dengan jumlah penduduk sebesar 1.841 jiwa.

Menurut kepadatan penduduk, desa terpadat adalah Desa Linggo Sari dengan kepadatan penduduk 336,50 penduduk per kilometer persegi, sedangkan desa yang memiliki kepadatan paling rendah adalah Desa Sri Gunung dengan kepadatan 86,13 penduduk per kilometer persegi.

Berdasarkan jarak dari Ibu Kota kecamatan desa yang berada paling jauh adalah Desa Cinta Damai dan Desa Bukit Jaya dengan jarak yang harus ditempuh melalui darat yaitu kurang lebih sejauh 36,00 km.<sup>43</sup>

### **1. Pemerintahan**

Secara administratif Kecamatan Sungai Lilin pada tahun 2012 terdiri dari 13 desa dan 2 kelurahan semuanya berstatus definitif dengan satuan lingkungan setempat terkecil yaitu dusun dan RT dengan jumlah sebanyak 70 dusun dan 273 RT. Adapun desa yang mempunyai jumlah dusun paling banyak adalah Desa Sri Gunung yaitu sebanyak 7 (tujuh) dusun. Dari 13 desa dan 2 kelurahan yang ada semuanya telah mempunyai kelengkapan aparat pemerintahan desa seperti kepala Desa/Lurah, Sekretaris Desa/Lurah, LPMD dan BPD.<sup>44</sup>

### **2. Penduduk**

Jumlah penduduk di Kecamatan Sungai Lilin pada tahun 2012 (estimasi penduduk pertengahan tahun 2012) berjumlah 55.223 orang terdiri dari 28.464 orang laki-laki dan 26.759 orang perempuan.

Rasio jenis kelamin Kecamatan Sungai Lilin pada tahun 2012 (estimasi penduduk pertengahan tahun 2012) sebesar 106,37, yang artinya daerah ini mempunyai jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk perempuan. Disamping itu jumlah keluarga yang ada di Kecamatan Sungai Lilin berjumlah 13.628 keluarga, dengan anggota keluarga rata-rata sebesar 4,05 orang. Artinya tiap-tiap keluarga akan dihuni rata-rata empat orang.

---

<sup>43</sup> Diadopsi dari "*Sungai Lilin dalam angka*", 2012/2013 (Sumber BPS Musi Banyuasin)

<sup>44</sup> Diadopsi dari "*Sungai Lilin dalam angka*", 2012/2013 (Sumber BPS Musi Banyuasin)

Sementara itu jumlah kelahiran di Kecamatan Sungai Lilin pada tahun 2012 sebanyak 407 orang dengan rincian laki-laki sebanyak 216 orang dan perempuan 191 orang, sedangkan jumlah kematian pada tahun yang sama berjumlah 180 orang dimana laki-laki 109 orang dan perempuan 71 orang.<sup>45</sup>

### **3. Pertanian**

Pembangunan di bidang perekonomian yang dilakukan pemerintah dalam tahapan pembangunan yang telah dilaksanakan, diarahakan pada sektor industri dengan didukung oleh sektor pertanian yang tangguh. Perkembangan disektor pertanian menjadi lebih penting disebabkan jumlah penduduk yang berusaha di bidang pertanian masih sangat besar. Menurut penggunaan lahan sawah di Kecamatan Sungai Lilin sebesar 228 ha yang keseluruhannya merupakan lahan sawah berpengairan non tekhnis. Adapun luas lahan sawah terluas berada di Desa Pinang Banjar yaitu sebesar 118 ha. Sementara itu jumlah rumah tangga pertanian di Kecamatan Sungai Lilin sebanyak 8.039 jiwa, dan jumlah sapi/kerbau sebanyak 1.894 ekor (berdasarkan hasil Sementara Sensus Pertanian/ ST 2013).<sup>46</sup>

### **4. Ekonomi**

Pada tahun 2012 di Sungai Lilin unit usaha yang terbanyak adalah warung kelontong/manisan yakni 422 usaha yang tersebar di semua desa, adapun desa paling terbanyak unit usaha warung kelontong adalah Kelurahan Sungai Lilin. Sementara itu jumlah pasar di kecamatan Sungai Lilin sebanyak 14 pasar yang terdiri dari 1 pasar inpres, 10 pasar swadaya dan 3 pasar kalangan. Di wilayah

---

<sup>45</sup> Diadopsi dari “*Sungai Lilin dalam angka*”, 2012/2013 (Sumber BPS Musi Banyuasin)

<sup>46</sup> Diadopsi dari “*Sungai Lilin dalam angka*”, 2012/2013 (Sumber BPS Musi Banyuasin)

Kecamatan Sungai Lilin hampir seluruh desa sudah teraliri listrik PLN dengan banyaknya pelanggan sebanyak 8.555 pelanggan.<sup>47</sup>

## **5. Perhubungan dan Komunikasi**

Jalan merupakan suatu sarana/prasarana yang sangat vital bagi perkembangan ekonomi dan transportasi suatu daerah, semakin baik dan banyak jalan maka semakin lancar dan berkembang perekonomian di daerah tersebut. Sebagian besar kondisi jalan menuju desa se-Kecamatan Sungai Lilin cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari 13 desa dan 2 kelurahan sebanyak 7 jalan menuju desa sudah diaspal, sebanyak 6 desa sudah diperkeras, sisanya masih tanah.

Selain jalan, sarana/prasarana pos dan telekomunikasi juga sangat membantu cepat lambatnya pergerakan perekonomian suatu daerah. Di Kecamatan Sungai Lilin jumlah sarana dan prasarana pos dan telekomunikasi yang cukup dikecamatan ini seperti wartel, warnet dan lain-lain. Namun keberadaan signal telepon genggam sangat membantu komunikasi dikecamatan Sungai Lilin, hal ini dikarenakan desa sudah terjangkau signal telepon genggam, hal ini menunjukkan indikator bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Sungai Lilin telah menikmati fasilitas komunikasi.

## **B. Karakteristik Responden**

### **1. Deskripsi Data Responden**

Sebagaimana dijelaskan dalam bab sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang cara pengambilan informasi atau data-data yang dibutuhkan peneliti mengenai tanggapan responden adalah dengan menggunakan

---

<sup>47</sup> Diadopsi dari “*Sungai Lilin dalam angka*”, 2012/2013 (Sumber BPS Musi Banyuasin)

angket tertutup. Angket disebarakan kepada Masyarakat Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin secara umum yang berusia 20 tahun keatas, dengan mendekati 81 responden sebagai syarat pemenuhan sampel dapat dikatakan dapat mewakili populasi.

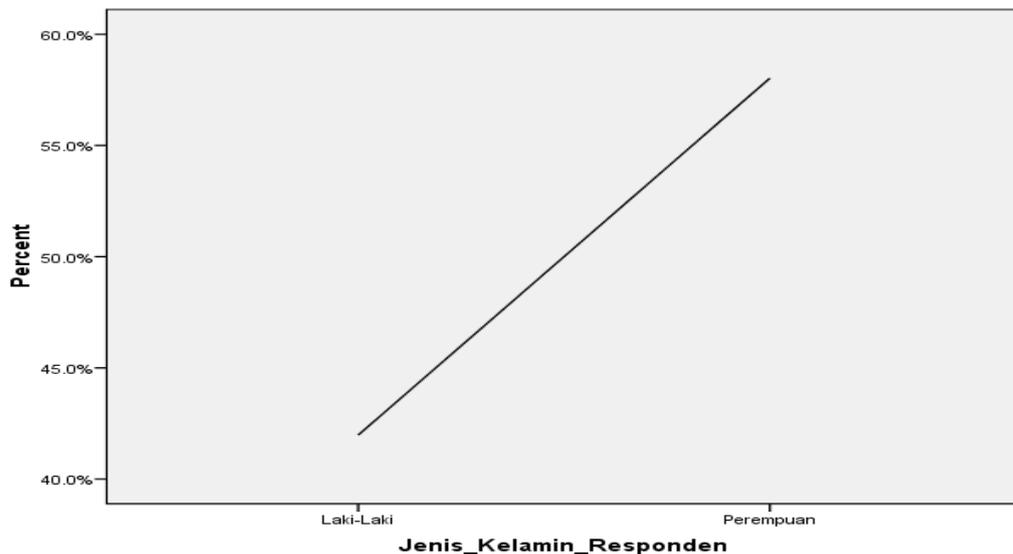
## **2. Deskriptif Responden**

Untuk memahami hasil-hasil penelitian, peneliti memerlukan data deskriptif responden yang akan digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam point deskripsi responden, peneliti menyajikan 5 informasi penting yang dapat menggambarkan karakteristik responden. Untuk menjaga kerahasiaan data pribadi responden, peneliti menggunakan ID (tanda tangan) responden sebagai ganti dari nama.

### **a. Jenis Kelamin Responden**

Adapun data mengenai jenis kelamin responden Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Masyarakat Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin sebagai berikut.

**Gambar 4.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



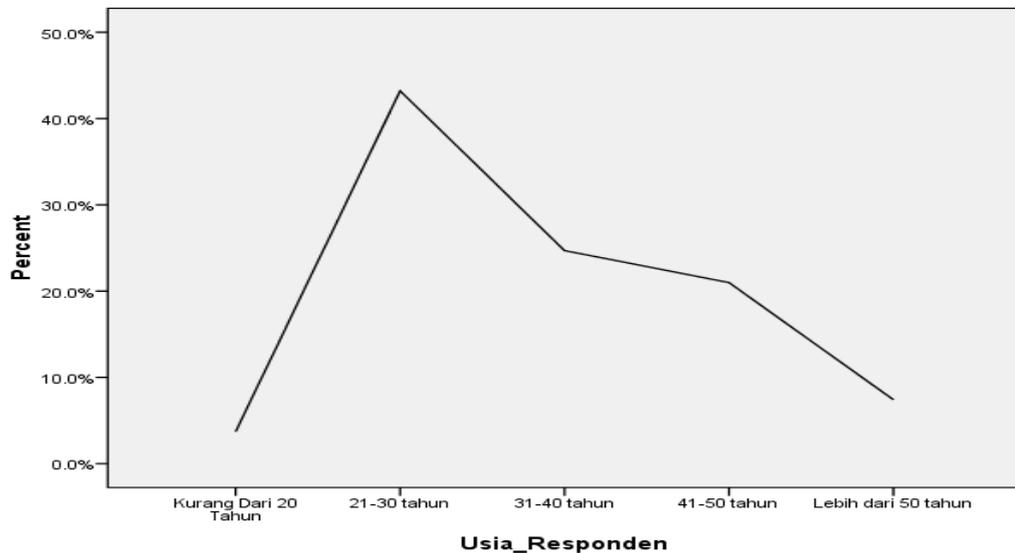
*Sumber: Data Primer yang diolah, 2014*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat Kecamatan Sungai Lilin yang diambil sebagai responden, untuk menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 47 atau 58.02%, sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 34 atau 41.98%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat Kecamatan Sungai Lilin sebagai responden adalah perempuan.

#### **b. Usia Responden**

Usia responden merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan, karena usia seseorang mempengaruhi penilaiannya terhadap Kesejahteraan. Data mengenai usia responden Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat Kecamatan Sungai Lilin adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Frekuensi Responden Berdasarkan Usia**



*Sumber: Data primer yang diolah, 2014*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 tingkat usia Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Masyarakat Kecamatan Sungai Lilin yang diambil sebagai responden sebagian besar berusia 21-50 tahun keatas. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 3 responden atau 3.7%, sedangkan yang berusia 21-30 tahun sebanyak 35 responden atau 43.21%, dan yang berusia 31-40 tahun sebanyak 20 responden atau 24.7%, serta yang berusia 41-50 tahun sebanyak 17 responden atau 20.99%, kemudian untuk usia lebih dari 50 tahun sebanyak 6 responden atau 7.4%. Adapun usia responden dipilih secara acak, dan hampir semua responden berusia produktif.

### c. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tanggapan atau respon terhadap segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin tinggi pula kemampuan analisisnya yang kemudian akan mempengaruhi penilaian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang menggambarkan pola berpikir seseorang dalam menilai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan. Disamping itu tingkat pendidikan mampu mengubah pandangan seseorang ke arah yang lebih positif. Data mengenai pendidikan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat Kecamatan sungai Lilin adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.3**  
**Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden**



*Sumber: Data Primer yang diolah, 2014*

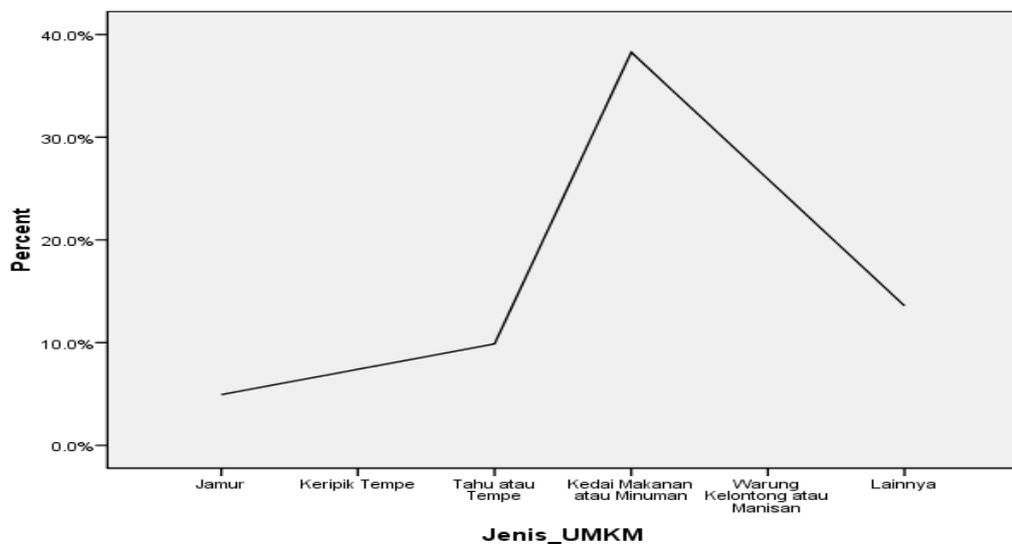
Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwa Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) yang diambil sebagai responden sebagian besar berpendidikan SD. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 38 responden atau

46.9%, sedangkan yang berpendidikan SMP sebanyak 26 responden atau 32.1%, serta yang berpendidikan SMA sebanyak 14 responden atau 17.3%, serta yang berpendidikan Sarjana 3 responden atau 3.7%.

#### d. Jenis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Responden

Identifikasi tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat Kecamatan Sungai Lilin diperlukan karena Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat Bervariasi. Adapun jenis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.4**  
**Jenis Usaha Responden**



*Sumber: Data primer yang diolah, 2014*

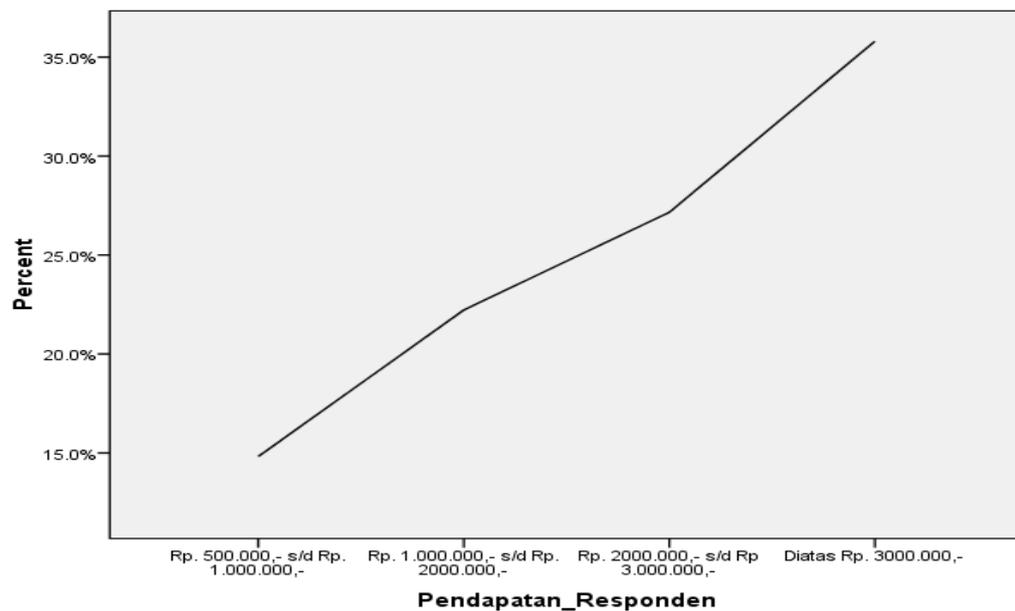
Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat Kecamatan Sungai Lilin yang diambil sebagai responden adalah kedai makanan atau minuman sebanyak 31 responden atau 38.3%, warung Kelontong atau manisan sebanyak 21 responden, serta usaha tahu atau tempe sebanyak 8 responden atau

9.87% , kemudian keripik tempe sebanyak 6 responden atau 7.4%, jamur sebanyak 4 responden 4.93%, dan lain-lain sebanyak 11 responden atau 13.6%.

#### e. Pendapatan Responden

Adapun data mengenai pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat Kecamatan Sungai Lilin adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.5**  
**Pendapatan Responden Perbulan**



*Sumber: Data primer yang diolah, 2014*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat Kecamatan Sungai Lilin yang diambil sebagai responden adalah yang berpendapatan Rp 500.000 – Rp 1000.000,- yaitu sebanyak 12 responden atau 14.8%, yang berpendapatan Rp 1000.000 – Rp 2000.000,- sebanyak 18 responden atau 22.2%, dan yang berpendapatan Rp 2000.000 – Rp 3000.000,- sebanyak 22

responden atau 27.2%, serta yang berpendapatan lebih dari Rp 3.000.000,- sebanyak 29 atau 35.8%.

## **C. Analisis Data**

### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini menjelaskan hasil dari penelitian Pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Tingkat Kemaslahatannya.

#### **a. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha kecil yang dapat menghasilkan omset pertahunnya setinggi - tingginya Rp 200 juta - Rp 600 juta tanpa termasuk tanah dan bangunan. Serta memiliki pekerja 5 - 19 orang. Sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang omset pertahun paling banyak Rp 200 juta - Rp 1 miliar (di luar tanah dan bangunan) dengan tenaga kerja 20 - 99 orang yang dilakukan perorangan maupun badan usaha.

**Tabel 4.1**  
**Responden Terhadap Variabel Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

| No Item | SS (5) |       | S (4) |       | N (3) |       | TS (2) |   | STS (1) |   | Total | %   |
|---------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|---|---------|---|-------|-----|
|         | F      | %     | F     | %     | F     | %     | F      | % | F       | % |       |     |
| Q1      | 16     | 19.8  | 55    | 67.9  | 10    | 12.3  | 0      | 0 | 0       | 0 | 81    | 100 |
| Q2      | 18     | 22.2  | 54    | 66.7  | 9     | 11.1  | 0      | 0 | 0       | 0 | 81    | 100 |
| Q3      | 23     | 28.4  | 50    | 61.72 | 8     | 9.88  | 0      | 0 | 0       | 0 | 81    | 100 |
| Q4      | 18     | 22.22 | 53    | 65.43 | 10    | 12.35 | 0      | 0 | 0       | 0 | 81    | 100 |
| Q5      | 18     | 22.22 | 51    | 62.97 | 12    | 14.81 | 0      | 0 | 0       | 0 | 81    | 100 |
| Q6      | 44     | 54.3  | 21    | 25.0  | 16    | 19.8  | 0      | 0 | 0       | 0 | 81    | 100 |

**b. Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kesejahteraan**

Kesejahteraan merupakan hak yang mutlak bagi masyarakat miskin. Disini Islam telah mengajarkan manusia untuk berbuat demi kesejahteraannya, sebagaimana yang dijelaskan A Qodri Azizy menjelaskan bahwa Islam mengajarkan kepada umatnya untuk mengejar kesejahteraan di dunia dan akhirat.

**Tabel 4.2**  
**Responden Terhadap Kesejahteraan**

| No<br>Item | SS (5) |       | S (4) |       | N (3) |       | TS (2) |   | STS<br>(1) |   | Total | %   |
|------------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|---|------------|---|-------|-----|
|            | F      | %     | F     | %     | F     | %     | F      | % | F          | % |       |     |
| Q1         | 14     | 17.3  | 58    | 71.6  | 9     | 11.1  | 0      | 0 | 0          | 0 | 81    | 100 |
| Q2         | 30     | 37.04 | 42    | 51.85 | 9     | 11.11 | 0      | 0 | 0          | 0 | 81    | 100 |
| Q3         | 35     | 43.2  | 35    | 43.2  | 11    | 13.6  | 0      | 0 | 0          | 0 | 81    | 100 |
| Q4         | 27     | 33.3  | 44    | 54.3  | 10    | 12.4  | 0      | 0 | 0          | 0 | 81    | 100 |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014*

## 2. Uji Validitas

Uji Validitas dimaksudkan untuk menguji ketepatan item-item dalam kuisisioner, apakah item-item yang ada mampu menggambarkan dan menjelaskan variabel yang diteliti. Perhitungan “Pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Banyuasin Menurut Tingkat Kemaslahatannya dihitung dengan menggunakan Reliability Analisis dengan menggunakan 5 skala secara berurutan mulai dari angka 1 yang terkecil hingga angka 5 yang terbesar, dimana angka tersebut menunjukkan tingkat jawaban yang diberikan responden.

Dalam peneiltian ini terdapat 10 pertanyaan kuisisioner. Kuisisioner tersebut diberikan terhadap 81 responden. Toleransi kesalahan yang digunakan ialah sebesar 10% atau menggunakan probailitas sebesar 0,1 dengan demikian nilai dari butir-butir pertanyaan yang dihitung harus lebih tinggi dari 0,30 agar dapat

dikatakan valid dan lebih besar atau sama dengan 0,6 agar dapat dikatakan reliable.

Untuk mengetahui validitas variabel dependent dan independent dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas**

| Variabel Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) | Pernyataan   | Corrected item total correlation | Keterangan |
|---|--|----------------------------------|------------|
| Skala Usaha                                     | 1. Lamanya mengelola usaha mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh saudara.   | .781                             | Valid      |
|   | 2. Lamanya usaha meningkatkan jumlah UMKM yang saudara miliki.   | .784                             | Valid      |
| Tenaga Kerja                                    | 3. Banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan dalam usaha saudara dapat menentukan skala dan prioritas UMKM  | .720                             | Valid      |
| Kemampuan                                       | 4. Kemampuan yang saudara miliki (pendidikan, pengalaman usaha, keterampilan) yang pernah di ikuti berperan penting dalam mengelola usaha saudara. | .735                             | Valid      |

|  |   |      |       |
|--|---|------|-------|
|  | 5. Kemampuan yang saudara miliki (pendidikan, pengalaman usaha, keterampilan) dapat menopang keberlangsungan usaha saudara. | .612 | Valid |
|--|---|------|-------|

Sumber: Hasil proses pengujian, 2014

| Variabel Kesejahteraan (Y) | Pernyataan   | Corrected item total correlation | Keterangan |
|----------------------------|--|----------------------------------|------------|
| Dharuriyyah                | 1. Pendapatan yang diperoleh selama membuka usaha ini sudah cukup memenuhi kebutuhan pangan saudara. | .416                             | Valid      |
|                            | 2. Pendapatan yang saudara peroleh tersebut dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani saudara      | .519                             | Valid      |
| Hajiyyah                   | 3. Pendapatan yang telah diperoleh dapat meningkatkan kebutuhan sekunder saudara.                    | .478                             | Valid      |
| Tahsiniyyah                | 4. Pendapatan yang diperoleh setiap tahun sudah ada nishob untuk                                     | .313                             | Valid      |

|  |                         |  |  |
|--|-------------------------|--|--|
|  | membayar zakat saudara. |  |  |
|--|-------------------------|--|--|

*Sumber: Hasil proses pengujian, 2014*

### 3. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan internal *consistency* atau derajat ketepatan jawaban. Untuk pengujian ini digunakan SPSS. Setelah melakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil sebuah jawaban tentang tanggapan responden. Menurut Sekaran reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik dan apabila lebih besar dari 0,6 dan mendekati 1 berarti reliabilitas adalah baik.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                          | Reliability Coefficient Alfa | Keterangan |
|-----------------------------------|------------------------------|------------|
| Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) | .793                         | Reliabel   |
| Kesejahteraan                     | .646                         | Reliabel   |

*Sumber: Hasil proses pengujian, 2014*

Dari hasil pengujian reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel kesejahteraan berdasarkan pengujian reliabilitas dari instrument, diketahui bahwa hasil pengujian variabel Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Kesejahteraan adalah reliabel karena telah melebihi angka 0,6.

### 4. Uji Korelasi

Pengukuran korelasi berguna untuk mengukur kekuatan dan arah hubungannya antara dua variabel Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat Kecamatan Sungai Lilin dan Kesejahteraan.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Korelasi**

|                     |                 | Correlations    |        |
|---------------------|-----------------|-----------------|--------|
|                     |                 | Kesejahteraan_Y | UMKM_X |
| Pearson Correlation | Kesejahteraan_Y | 1.000           | .588   |
|                     | UMKM_X          | .588            | 1.000  |
| Sig. (1-tailed)     | Kesejahteraan_Y | .               | .000   |
|                     | UMKM_X          | .000            | .      |
| N                   | Kesejahteraan_Y | 81              | 81     |
|                     | UMKM_X          | 81              | 81     |

Keterangan dengan melihat signifikan, jika probabilitas ( $p$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan, jika probabilitas ( $p$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan.

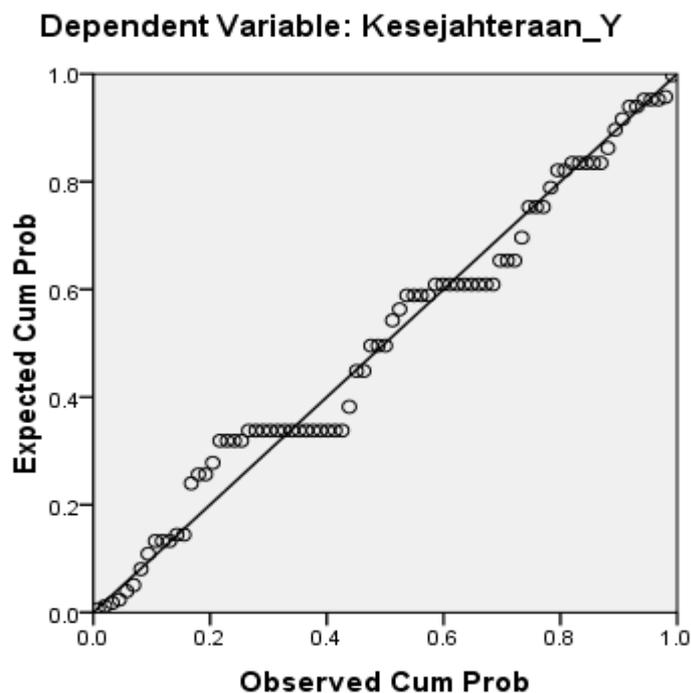
Hasil analisis korelasi antara item Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (variabel X) secara keseluruhan terhadap Kesejahteraan (variabel Y) menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai hubungan secara positif, sehingga biasa dikatakan ada korelasi, atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (variabel X) ada hubungannya dengan Kesejahteraan (variabel Y) masyarakat Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, yaitu korelasi pearson .588. Artinya besar korelasi antara Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (variabel X) secara keseluruhan terhadap Kesejahteraan (variabel Y) sebesar 0,588 (hubungan kedua variabel cukup kuat). Dilihat dari angka sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,001$ . Hubungan antara dua variabel signifikan.

## 5. Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot yang dihasilkan melalui perhitungan regresi linear sederhana dengan SPSS. Data yang normal ditandai dengan sebaran titik-titik di seputar garis diagonal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada gambar 4.6 sebagai berikut:

**Gambar 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar 4.10 tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis grafik diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### D. Uji Estimasi Parameter dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis dengan metode analisis regresi linear sederhana. Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan hipotesis dalam penelitian ini, metode regresi sederhana menghubungkan satu variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh Usaha mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Tingkat Kemaslahatannya.

##### 1. Uji Koefisien

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersamaan. Nilai koefisien determinasi berkisar antara  $0 \leq (R^2) \leq 1$ . Bila nilai ( $R^2$ ) semakin mendekati satu maka variabel bebas yang semakin besar dalam menjelaskan variabel terikat, tetapi bila nilai ( $R^2$ ) mendekati nol maka variabel bebas semakin kecil dalam menjelaskan variabel berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil pengujian Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .588 <sup>a</sup> | .345     | .337              | 1.438                      |

a. Predictors: (Constant), UMKM\_X

b. Dependent Variable: Kesejahteraan\_Y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

Tabel diatas menunjukkan besarnya R square (koefisien determinasi) yang berfungsi untuk mengetahui besarnya presentase variable dependen yang dapat diprediksi dengan menggunakan variabel independen. Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variable independen terhadap variabel dependen.

Menghitung koefisien determinasi adalah dengan menguadratkan hasil korelasi yang dikalikan 100%. Angka R square 0,345 atau 34,5% (koefisien determinasi) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen bisa menjelaskan sebesar 34,5% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya 65,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar model persamaan regresi linear sederhana.

Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi kesejahteraan. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut, terkait dengan topik ini.

## **2. Uji signifikan Parameter Individual (t test)**

Uji partial ini memiliki tujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. Uji partial ini, dalam hasil perhitungan statistik Ordinary Least Square (OLS) ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$ . Secara terperinci hasil  $t_{hitung}$  dijelaskan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Parameter Individual**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant) | 8.299                       | 1.331      |                           | 6.236 | .000 |
|                           | UMKM_X     | .415                        | .064       | .588                      | 6.455 | .000 |

a. Dependent Variable: Kesejahteraan\_Y

Untuk menguji antara variabel *independent* dengan variabel *dependen* dalam model regresi linear sederhana, digunakan uji t test.

H<sub>0</sub> = Tidak berpengaruh secara signifikan

H<sub>a</sub> = Terdapat pengaruh secara signifikan

Dengan kriteria keputusan tolak H<sub>0</sub> pada saat  $T_{hitung} > T_{tabel}$  pada alpha 5%. Hasil uji empiris pengaruh antara UMKM Berdasarkan tabel *coeffeicients* diatas, diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar  $6,455 > T_{tabel}$  pada alpha 5% sebesar 0,220 artinya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Dengan demikian hasil penelitian tidak dapat menolak hipotesis yang menyatakan “Variabel Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin menurut tingkat kemaslahatannya.

Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.455 dan angka signifikan signifikan (p) dibawah 0,05 yakni 0,000. Dan dari hasil pengujian hipotesis pada

tabel 4.7 *coefficients*, dapat diketahui hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh koefisien untuk variabel Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebesar 0,415 dengan konstanta sebesar 8,299 sehingga model persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 8,299 + 0,415X$$

#### **Pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Kemudian dari persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat diinterpretasikan mengenai keadaan variabel tersebut bahwa setiap kenaikan variabel X sebanyak satu satuan atau 1% maka variabel Y diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 0,415 atau 4,15%. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa setiap peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebesar satu satuan atau 1% maka Kesejahteraan masyarakat Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin akan mengalami kenaikan sebesar 0,415 atau 4,15%.

Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* menunjukkan angka sebesar 0,064, yang artinya adalah besaran pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berpengaruh terhadap Kesejahteraan sebesar 6,4%.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian baik dari hasil wawancara dan kuisioner/angket, maka peneliti menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

##### **1. Hubungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungai Lilin**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dihitung melalui SPSS mempunyai hubungan sebesar 0,588%, artinya antara kedua variabel cukup kuat, dan signifikan, dari angka sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,001$ .

Hasil dari wawancara bahwasanya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sungai Lilin, sangat tumbuh pesat. Hal ini di karenakan banyak faktor yang menunjang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut. Salah satu faktornya adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM). Dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja masyarakat Kecamatan Sungai Lilin.

Program ini adalah upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat Kecamatan Sungai Lilin, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Melalui proses pembangunan partisipatif dan kemandirian masyarakat Kecamatan Sungai Lilin, terutama masyarakat miskin, dapat ditumbuh kembangkan sehingga mereka bukan menjadi konsumtif melainkan sebagai produktif upaya penangulanagn kemiskinan.

Dalam program ini memberikan modal kepada masyarakat sebesar Rp. 10.000.000,- dalam satu kelompok terdiri dari 5 orang, masing-masing diberikan untuk membuka usaha kecil dari Rp. 10.000.000,-. Sehingga dari usaha kecil tersebut memperoleh pendapatan, masyarakat menjadi produktif, dan meningkatkan lapangan kerja sehingga terciptanya kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Sungai Lilin.

Dimana hal tersebut terbukti bahwa mayoritas masyarakat memperoleh pendapatan dengan membuka usaha, baik itu usaha kecil maupun usaha besar. Sehingga hubungan yang positif terhadap kesejahteraan, karena dengan adanya usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan mereka perhari, maupun perbulan. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan taraf kesejahteraan bagi masyarakat Kecamatan Sungai Lilin.

## **2. Pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Sungai Lilin Menurut Tingkat Kemaslahatannya.**

Dari uji *SPSS* yang dilakukan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berpengaruh sebesar 34,5% sedangkan 65,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Masyarakat Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin jika dilihat dari tingkat kemaslahatannya dinilai sudah ada bahwa tujuan dari *Maqâsid al-Syar'ah* yang pertama, *Dharûriyâh* bahwasanya kemaslahatan utama bagi masyarakat dilihat dari sisi kehidupan agama maupun kehidupan dunia, karena ketiadaan hal tersebut dapat merusak kehidupan baik didunia maupun diakhirat.

Secara umum, bahwa adanya aturan syari'ah terutama untuk tujuan pemeliharaan lima masalah pokok tersebut yaitu atas keselamatan agama (*al-dîn*), jiwa (*al-naf's*), akal (*al-'aql*), keturunan (*al-nasl*), dan harta (*al-mâl*).

Berdasarkan hal tersebut bahwa masyarakat Kecamatan Sungai Lilin telah melakukan pemeliharaan al-dharûriyât karena sebagian masyarakat telah menjauhi segala perbuatan yang mengakibatkan kemusnahaannya. Seperti Masyarakat Kecamatan Sungai Lilin melakukan dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, pelaksanaan sholat, puasa dan lain-lain merupakan bentuk pemeliharaan agama, demikian terpenuhi juga kebutuhan akan makan, minum, berpakaian, bertempat tinggal, dan semacamnya merupakan bentuk dari pemeliharaan jiwa masyarakat. Kemudian terpenuhinya kebutuhan akan pendidikan sebagai pemeliharaan akal. Kemudian dalam pemeliharaan keturunan bahwasanya masyarakat dilarang berbuat zina, perbuatan keji, dan jalan yang buruk, yang berdampak negatif atau kondisi psikologis anak yang tidak diinginkan kelahirannya. Sehingga tidak mungkin diharapkan penciptaan manusia untuk menciptakan kemakmuran yang menyebabkan hilangnya kemaslahatan masyarakat. Kemudian pemeliharaan harta, yaitu bahwasanya masyarakat dilarang untuk melakukan pencurian, perjudian, perampasan hak milik sehingga tidak ada nilai tambah bagi pertumbuhan kekayaan masyarakatnya, kecuali dengan kerja produktif.

Kebutuhan *Dharûriyâh* bagi Masyarakat Kecamatan Sungai Lilin adalah kebutuhan paling dasar, karena jika kelima pokok tersebut terpenuhi, maka kesejahteraan masyarakat akan baik, akan tetapi jika tidak terpenuhi maka kemaslahatan tidak akan ada.

Dengan demikian pada dasarnya pemeliharaan al-dharûriyât al-khams terfokus pada kelima pokok tersebut, yang menghadirkan rasa aman, damai,

tentram dan bahagia dalam kehidupan makmur sejahtera, ketenangan hati dengan beramal-saleh dan berzikir pada Allah

Yang kedua dapat memenuhi kebutuhan *hâjyah* yaitu hanya memenuhi unsur kesenangan, dan kehidupan terasa lebih nyaman. Seperti hiburan dengan segala yang baik dan halal dari barang dan jasa yang mubah, tidak melampaui batasan halal dan tanpa berlebihan.

Yang ketiga pemenuhan atas *tahsîniyah* Yaitu berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan yang berfungsi sebagai penghias dan akhlak mulia pada skala diatas *dharûriyâh*, dan *hâjyah*, didalamnya terdapat kenikmatan hidup. Dalam bentuk makanan, pakaian, dan rumah yang bagus, pada lingkungan asri, kemudahan dalam melakukan pekerjaan berupa kendaraan dan komunikasi. Adapun kebutuhan *tahsîniyah* berupa kebutuhan dengan kemewahan hidup, berada pada tingkatan kepentingan setelah dua kemaslahatan diatas.

Dari ketiga hal tersebut Masyarakat Kecamatan Sungai Lilin 80% telah memenuhi kebutuhan *dharûriyâh* dan *hâjyah*. 20% nya mampu memenuhi kebutuhan *tahsîniyah*. Yaitu dilihat dari pendapatan masyarakat Kecamatan Sungai Lilin Perbulan diperkirakan sebagian besar dari pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat Kecamatan Sungai Lilin yang diambil sebagai responden adalah yang berpendapatan Rp 500.000 – Rp 1000.000,- yaitu sebanyak 12 responden atau 14.8%, yang berpendapatan Rp 1000.000 – Rp 2000.000,- sebanyak 18 responden atau 22.2%, dan yang berpendapatan Rp 2000.000 – Rp 3000.000,- sebanyak 22 responden atau 27.2%, serta yang

berpendapatan lebih dari Rp 3.000.000,- sebanyak 29 atau 35.8%. Maka semakin tinggi pendapatan mereka semakin mampu memenuhi kebutuhan *taḥsîniyah*.

Pendapatan yang diperoleh setiap manusia, akan menghasilkan suatu kesejahteraan baik rohani maupun jasmani. Sehingga manusia tidak dalam keadaan serba kekurangan, dan mampu mewujudkan berbagai kebutuhan utamanya di dalam kehidupannya, terutama dari segi material.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Tingkat Kemaslahatannya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dari perhitungan *SPSS*, perolehan hasil analisis korelasi antara item Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap kesejahteraan mempunyai hubungan secara positif, sehingga dapat dikatakan hubungannya sebesar .588. Artinya besar hubungan antara kedua variabel cukup kuat dan signifikan jika dilihat dari angka sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,001$ .
2. Dari hasil *SPSS* berpengaruh sebesar 34,5% terhadap variabel Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 65,5%. Sementara Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki tingkat maslahatnya karena telah terpenuhinya lima point pokok dalam *al-kulliyat al-khams*. Karena terciptanya kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Sungai Lilin, yang damai, aman dan sentosa. Dilihat dari pendapatan mereka diatas Rp 3000.000,- perbulan. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat Kecamatan Sungai Lilin Mampu memenuhi kebutuhan pokok mereka. Akan tetapi harta hanyalah sebagai perantara yang tidak mungkin

dikesampingkan dalam peningkatan kesejahteraan, kerana dalam mendapatkan harta diperlukan akhlak spritual, juga dalam mengelola sistem pasarnya yang baik. Sehingga kehidupan masyarakat Kecamatan Sungai Lilin seimbang antara dunia dan akhirat.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka beberapa hal yang dapat disampaikan oleh peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Pemerintah Kecamatan Sungai Lilin diharapkan untuk lebih memperhatikan sistem dan mekanisme pasar yan sehat dan diharapkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mampu mengembangkan, memanfaatkan, memberdayakan Usaha kecil agar mampu bersaing ditingkat global, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Masyarakat Kecamatan Sungai Lilin diharapkan agar mampu menerapkan tujuan dari *Maqâşid al-Syartâh* agar terciptanya kehidupan yang damai, sentosa dan sejahtera, tanpa ada kerusakan dimuka bumi dan tercapainya *fallah*.